

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang sangat banyak memiliki keragaman budaya dan masyarakatnya yang multikultural. Agama tentunya dimiliki oleh setiap bangsa dan suku bangsa sebagai kepercayaan yang akan berpengaruh kepada manusia sebagai individu juga sebagai pegangan hidup manusia. Selain agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan yang telah menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa.

Tanah Jawa merupakan salah satu dari sekian banyaknya pulau yang terdapat di Negara Indonesia. Penduduk Jawa yang sering disebut dengan Orang Jawa, secara antropologi budaya adalah sekumpulan orang yang secara sadar atau tidak telah terikat dengan aturan-aturan hidup baik sejarah, budaya maupun agama. Sehingga keberadaan orang jawa tidak terlepas dari kehidupan dan aturan yang beragam seperti adat, suku dan budaya.¹

Aturan, norma dan nilai-nilai yang dilakukan oleh masyarakat jawa secara berulang-ulang dan diwariskan ke generasi berikutnya baik secara langsung ataupun tidak telah menciptakan adanya sebuah tradisi. Sehingga tidak heran jika masyarakat jawa sampai saat ini masih melestarikan atau menjalankan upacara ritual yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Peran masyarakat dalam menjaga eksistensi sebuah tradisi sangat penting seperti halnya membentuk sebuah kebudayaan, kesamaan bahasa dan wilayah, untuk memicu terbentuknya tradisi yang telah disepakati bersama. Akan tetapi, sebuah persamaan tidak dapat menutup kemungkinan terhadap adanya sebuah perbedaan antar individu ataupun antar kelompok. Setiap kelompok atau suku memiliki keunikan tradisi dan budaya masing-masing hal tersebutlah yang membuat budaya di Negara Indonesia ini memiliki banyak ragam budaya.²

Masyarakat Jawa sangat kental dengan tradisi yang ada di daerah, sehingga tradisi dalam masyarakat Jawa sangat dijunjung tinggi hingga sekarang. Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam sampai sekarang belum bisa meninggalkan tradisi daerah,

¹ Dwi Siswanto, "Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial)," *Jurnal Filsafat* 20, no. 3 (2010): 201-202.

² Nazar Noordin Latif, dkk, "Tradisi Rebo Wekasan pada Masyarakat Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2000-2014," *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2014): 2.

meskipun kadang daerah tersebut banyak memiliki pandangan-pandangan dari tokoh ulama daerah tersebut. Masyarakat Jawa akan selalu menjaga warisan leluhur dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sudah sepantasnya warisan budaya tersebut dilestarikan dan dijaga sebaik-baiknya. Sejalan dengan hal tersebut menjadikan tradisi suatu daerah dijadikan sebagai cara pandang atau berpikir oleh masyarakat pengikutnya karena di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur.

Tradisi juga biasanya tidak lepas kaitannya dengan agama terlebih agama Islam, di Indonesia mayoritas masyarakat beragama Islam, sedangkan agama Islam itu sendiri memiliki hukum-hukum atau syari'at yang tidak boleh dilanggar. Tradisi di Indonesia sangat banyak dan beragam cara melaksanakannya, oleh karena itu banyak sekali tradisi yang dianggap masyarakat melenceng dari agama dan ada pula tradisi yang dianggap memiliki nilai agama yang baik.

Sebagaimana terpapar di atas bahwa setiap daerah memiliki kebudayaan, masyarakat Jawa yang terdiri dari berbagai daerah ini masih sangat kental dengan dengan kebudayaan asli daerah setempat. Salah satu daerah yang kental dengan kebudayaan asli Jawa terdapat di daerah Pati. Pati merupakan kabupaten yang khas dengan slogan "Pati Bumi Mina Tani". Slogan tersebut mempunyai arti diharapkan Pati menjadi daerah sentra perikanan dan pertanian di Indonesia. Daerah di Pati yang memiliki kebudayaan atau tradisi Jawa yang masih kental yaitu ada di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana, yaitu tradisi *mubeng punden*.

Desa Bakaran Wetan merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak kebudayaan dan tradisi daerah. Salah satunya yaitu tradisi *mubeng punden* yang masih kental di daerah tersebut. Tradisi *mubeng punden* ini dilakukan oleh orang asli Desa Bakaran Wetan yang melakukan hajatan pernikahan dan kelahiran bayi. Kepercayaan dari masyarakat desa melakukan tradisi *mubeng punden* ini sebagai perwujudan tindakan untuk memohon ijin dan menghormati leluhur terdahulu sebagai anak cucu asli Desa Bakaran Wetan.

Peran aqidah dalam kehidupan sangat berpengaruh bagi amal perbuatan seseorang, sebab jika tidak sesuai atau tidak selaras dengan jalur Islam maka amal itu tidak diterima oleh Allah SWT. Karena kurangnya pemahaman para generasi penerus bangsa mengenai Aqidah. Maka dari itu, peneliti dengan harapan agar para pembaca dapat lebih memahami tentang Aqidah baik secara bahasa maupun istilah, sumber-sumber Aqidah, beserta fungsi dari Aqidah sesuai

dengan ajaran Islam, sehingga tidak terjadi hal-hal yang menyimpang beratasnamakan Aqidah Islam.

Aqidah adalah pokok-pokok keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dan kita sebagai manusia wajib meyakiniinya sehingga kita layak disebut sebagai orang yang beriman.³ Aqidah sesuai dengan fungsinya sebagai dasar agama, maka keberadaan Aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam sistem teologi agama ini diyakini bahwa sikap, perbuatan dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh sistem teologi atau aqidah yang dianutnya.⁴

Di Desa Pucakwangi juga pernah dilakukan penelitian terhadap tradisi *mubeng punden* penelitian yang berjudul tentang “Tradisi Mubeng Punden Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)”, yang dilakukan oleh Endah Kusuma W pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut berfokus pada pandangan Hukum Islam mengenai tradisi tersebut, sehingga tradisi tersebut tidak diperbolehkan dan termasuk *urf fasid*. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang tradisi *mubeng punden* dalam perspektif Aqidah Islamiyah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Tradisi Mubeng Punden Nyai Sabirah Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Fenomenologi di Desa Bakaran Wetan)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tertuju pada rangkaian pelaksanaan upacara ritual *mubeng punden* yang terdapat di Desa Bakaran Wetan. Dalam tradisi ini menggunakan upacara sebagai simbolik yang dijadikan adat tradisi secara turun menurun yang dilakukan oleh orang asli Desa Bakaran Wetan ketika acara hajatan pengantin atau akad pernikahan dan kelahiran bayi. Tradisi ini diyakini sebagai perwujudan tindakan untuk memohon ijin dan menghormati leluhur terdahulu sebagai anak cucu asli Desa Bakaran Wetan. Dalam penelitian ini akan mengkaji rangkaian kegiatan dan juga keyakinan masyarakat Desa Bakaran Wetan, Juwana, Pati ditinjau dalam aspek Aqidah Islamiyah.

³ Pangulu Abdul Karim, “Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah,” *Jurnal Nizhamiyah*, Vol VII, No 1, (2017), 33.

⁴ Agus Miswanto, Aqidah: “Signifikansi Dan Fungsinya Bagi Seorang Muslim,” Blogspot, diakses dari <http://agusnotes.blogspot.com/2015/04/aqidah-signifikansi-dan-fungsinya-bagi.html?m=1>, diakses pada 24 Juni 2022, 16.11 WIB.

C. Rumusan Masalah

Pada prinsipnya suatu penelitian tidak terlepas dari permasalahan, perlu kiranya masalah tersebut perlu diteliti, dianalisis dan dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi *mubeng punden* di Desa Bakaran Wetan?
2. Bagaimana pandangan Aqidah Islamiyah terhadap tradisi *mubeng punden* di Desa Bakaran Wetan?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat mendapatkan solusi atas masalah yang diteliti. Dari perumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi *mubeng punden* di Desa Bakaran Wetan.
2. Untuk mengetahui Pandangan Aqidah Islamiyah terhadap tradisi *mubeng punden* di Desa Bakaran Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Untuk itu suatu penelitian tidak hanya bermanfaat pada diri sendiri tetapi dapat berguna bagi banyak orang maka dari manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar para pembaca dapat lebih memahami tentang Aqidah baik secara bahasa maupun istilah, ruang lingkup Aqidah, beserta fungsi dari Aqidah sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tidak terjadi hal-hal yang menyimpang beratasnamakan Aqidah Islam.
2. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber referensi dan rujukan mengenai penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini mampu memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai Aqidah Islamiyah.

F. Sistematika Penulisan

Proposal atau perencanaan penulisan ini memiliki sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian mengenai tradisi mubeng punden, kemudian dilanjut penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Analisis Data yang berisi tiga sub bab yaitu pertama gambaran Desa Bakaran Wetan, kedua data hasil penelitian, dan yang ketiga adalah analisis data.
5. BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran

